

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern ini dengan digitalisasi yang sangat cepat berkembang membuat semua hal mudah diakses dan didapatkan begitu juga dengan dunia investasi yaitu saham. Instrumen investasi saham ini yang pada awalnya kurang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia karena proses nya yang rumit, resiko yang besar dan bisa menyebabkan kemiskinan atau bangkrut yang kemudian masih beranggapan investasi yang aman dan menguntungkan adalah emas. Akan tetapi bagi sebagian orang investasi saham merupakan sesuatu yang mewah, tidak terjangkau oleh mereka dan bisa menghasilkan keuntungan lebih cepat dibandingkan dengan instrument investasi lainnya.

Dewasa ini terdapat dua paradigma yang berlaku di masyarakat terhadap investasi. Pertama, investasi sebagai keinginan dan kedua investasi sebagai kebutuhan. Tatkala investasi sebagai keinginan, ini berarti seseorang sedang mempunyai kelebihan nominal uang, maka uang itu akan lebih baik disimpan daripada diinvestasikan. Begitu juga sebaliknya ketika investasi sebagai kebutuhan saat seseorang mempunyai kelebihan uang, maka uang itu sebaiknya dipergunakan untuk investasi daripada disimpan atau ditabungkan (Fahmi, 2022)

Investasi dalam pandangan Islam diperbolehkan, oleh karena itu kegiatan investasi sudah dilaksanakan oleh Rasulullah SAW dari sejak beliau masih muda sampai menjelang kerasulannya. Kegiatan pasar modal Indonesia dimulai pada

tahun 1912 Jakarta. Efek yang dijual belikan saat itu ialah saham kepunyaan perusahaan Belanda serta obligasi yang diperdagangkan milik pemerintah Hindia Belanda. Kegiatan ini sempat terhenti akibat perang dunia II. Pada saat Indonesia merdeka, pemerintah mulai menerbitkan obligasi di tahun 1950.

Kehadiran pasar modal di Indonesia merupakan salah satu factor terpenting dalam pembangunan perekonomian nasional, sudah terbukti banyak industry dan perusahaan yang memakai institusi ini untuk menjadi media menyerap investasi agar memperkuat posisi keuangannya (Malkan, 2021). Dilihat dari dua fungsi yang memiliki peranan yang cukup penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional yaitu fungsi ekonomi serta fungsi keuangan. Secara fungsi ekonomi, pasar modal memberikan fasilitas kepada pihak yang mempunyai kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (emiten). Adanya pasar modal ini, seorang investor yang mempunyai kelebihan dana (modal) bisa menginvestasikan dana atau modal tersebut dengan harapan akan memperoleh keuntungan (*return*), sedangkan emiten (*issuer*) dapat mempergunakan dana dari investor untuk mengoperasionalkan perusahaan tanpa harus menunggu dana operasional perusahaan. Dalam fungsi keuangan, pasar modal memberikan kesempatan untuk memperoleh keuntungan (*return*) bagi investor, sesuai dengan indicator investasi yang dipilih (Faiza, 2016).

Supaya mendorong pertumbuhan ekonomi yang signifikan di Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama Islam, kemajuan pasar modal Syariah telah ada dengan perkembangan pasar modal Syariah yang menerbitkan reksadana Syariah oleh PT. *Danareksa Investment Management* pada 03 Juli 1997, berikutnya Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT. *Danareksa Investment Management*

meresmikan *Jakarta Islamic Index* (JII) pada 03 Juli 2000 yang memiliki tujuan memandu para investor yang ingin menginvestasikan dananya dengan prinsip Syariah yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah, dikuatkan oleh fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) terkait pasar modal Syariah pada tanggal 18 April 2001 (OJK, 2022).

Dengan berdirinya pasar modal Syariah di Indonesia mampu untuk mengurangi resiko ketidakpastian dalam pasar modal itu sendiri (konvensional), pada pasar saham Syariah juga tidak hanya dikhususkan pada investor muslim saja akan tetapi bagi non muslim juga bisa berinvestasi pada saham Syariah yang dalam kegiatannya memperoleh profit dan resikonya, menaikkan performa, kinerja dari perusahaan yang termasuk dalam bursa saham Syariah terkait dengan harga saham serta mengurangi terjadinya spekulasi pada pasar modal.

Berdasarkan data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), per bulan Desember 2021 jumlah investor di pasar modal meningkat signifikan sebesar 92,99% menjadi 7.489.377 investor dibandingkan tahun 2020 hanya 3,88 juta investor yang tercatat di pasar modal. Menariknya investor yang mendominasi yaitu generasi milenial atau dibawah 30 tahun yang berjumlah 47,84%, dan usia 31-40 tahun berjumlah 24,31%. Jumlah data investor reksadana sebanyak 6.840.234 investor per Desember 2021 dan jumlah investor obligasi sebanyak 611.143 per Desember 2021.

Minat dalam berinvestasi saat ini sudah banyak dirasakan di kalangan masyarakat ataupun mahasiswa. Namun, tidak sedikit dari mereka yang mempunyai keraguan karena sebagian dari mereka beranggapan bahwa berinvestasi itu hal

yang sulit dan membutuhkan modal yang besar. Tetapi hal ini berbeda jika seseorang itu mempunyai minat untuk berinvestasi. Seseorang akan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mencapai keinginannya untuk berinvestasi seperti mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan investasi, bersungguh-sungguh memulai investasi walau dengan modal yang seadanya atau dengan modal yang seminimal mungkin (Nisa, 2017). Ciri-ciri seseorang yang berminat untuk berinvestasi menurut Kusmawati (2011) dapat diketahui dengan seberapa berusahanya dalam mencari tahu tentang suatu jenis investasi, mulai dari keuntungan, kelemahan, kinerja investasi dan lain sebagainya. Selain itu, mereka juga akan berusaha meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi tersebut atau mereka langsung mencoba berinvestasi pada jenis investasi tersebut, bahkan menambah porsi investasi mereka yang sudah ada.

Pengetahuan investasi juga termasuk dalam komponen penting dalam melakukan kegiatan investasi. Dalam melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli (Merawati, 2015). Keadaan pasar modal Indonesia saat ini masih sedikit sekali peminatnya sangat disayangkan jika investor domestik tidak ikut memanfaatkan peluang yang besar di negaranya sendiri dan malah membiarkan investor asing yang menguasai. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa permasalahan yakni pengetahuan yang minim mengenai bagaimana berinvestasi di sektor jasa keuangan, khususnya di pasar modal. Pengetahuan yang memadai sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi saham.

Manfaat investasi juga masih banyak belum diketahui oleh masyarakat kita yang mana memang memiliki minim pengetahuan akan investasi. Mayoritas masyarakat cenderung lebih memikirkan bagaimana bisa menjalani hidup saat ini tanpa berpikir untuk jangka panjang. Padahal investasi secara otomatis dapat meningkatkan nilai aset serta kekayaan yang dimiliki. Paradigma mengenai investasi yang berlaku di masyarakat saat ini ada dua. Pertama, investasi dianggap sebagai sebuah keinginan dan kedua investasi dianggap sebagai sebuah kebutuhan (Mumtaz, 2010). Inflasi merupakan salah satu faktor yang menjadikan investasi begitu dibutuhkan. Inflasi hampir memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian, terutama dalam hal jual beli, karena dapat melemahkan daya beli masyarakat. Untuk itu, investasi merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk terhindar dari inflasi. Bursa Efek Indonesia menyebutkan bahwa investor asing masih menjadi pemilik saham mayoritas di Indonesia

Melihat potensi yang sangat besar untuk mendorong meningkatnya perekonomian nasional melalui sektor investasi dipasar modal akhirnya pemerintah Indonesia meluncurkan Gerakan “Yuk Nabung Saham”. Tak terkecuali dengan pihak kampus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tahun 2021 ini telah menyediakan wadah bagi mahasiswanya yang ingin berinvestasi saham dengan hadirnya Galeri Investasi Syariah yang bertempat digedung fakultas ekonomi dan bisnis islam lantai 1.

Berbagai upaya telah dilaksanakan oleh pihak kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia dan perusahaan sekuritas yakni PT. MNC Sekuritas

dalam menarik minat mahasiswanya untuk berinvestasi pada pasar modal Syariah. Telah dilaksanakan Sekolah Pasar Modal Syariah di UIN Bandung diantaranya ialah : pada tanggal 10 Desember 2019 oleh Forum Studi Ekonomi Islam (Fordes) berjumlah 90 orang peserta bersama Indo Premier Syariah Sekuritas, komunitas Investor UIN Bandung pada tanggal 26 Oktober 2019 berjumlah 40 orang Peserta bersama Philip Syariah Sekuritas, Jurusan Ekonomi Syariah a tanggal 13 July 2021 berjumlah 300 orang bersama RHB Sekuritas. Adanya sekolah pasar modal Syariah di UIN Bandung memberikan edukasi tentang teori pemilihan saham Syariah untuk diinvestasikan, meningkatkan *awareness* bahwa saham Syariah itu mudah dan terjangkau serta memberikan informasi tentang Lembaga-lembaga di pasar modal yang memberi fasilitas dan perlindungan kepada investor Syariah serta lebih mengedukasi pentingnya berinvestasi pada usia dini.

Tabel 1.1
Jumlah Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah

No	Angkatan	Jumlah	Sudah Menjadi Investor
1	2018	95	14
2	2019	89	8
3	2020	92	6
4	2021	134	3
TOTAL		410	31

Berdasarkan tabel 1.1 minat mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunang Gunung Djati Bandung terkhusus di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah terhadap investasi di pasar modal masih terbilang rendah

yaitu berjumlah 31 mahasiswa dari 100 mahasiswa berdasarkan kuisioner yang disebar oleh peneliti. Jumlah ini tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa aktif di Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjumlah 410 mahasiswa. Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi dan sampel dari mahasiswa program studi ekonomi Syariah dengan total 100 responden. Adapun alasan penulis mengambil populasi dan sampel dari mahasiswa program studi ekonomi Syariah adalah pertimbangan beberapa factor diantaranya : dinilai sebagian mahasiswa sudah mengetahui terkait investasi saham dipasar modal dan sebagian nya lagi masih awam terkait investasi saham dipasar modal dan sebagian besar mahasiswa sudah membuka rekening saham namun ada yang sudah mulai bertransaksi dan belum.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Radja (2019) menyatakan pengaruh persepsi mahasiswa tentang investasi berpengaruh negatif terhadap minat investasi. Penelitian Syakira (2022) menyatakan pengaruh modal minimal, persepsi *return*, persepsi resiko berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah pada mahasiswa UIN Bandung, tetapi pada variabel persepsi resiko menyatakan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Penelitian oleh Qois (2022) menyatakan pengaruh pengetahuan, edukasi, keuntungan, resiko investasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Bandung, tetapi pada variabel pengetahuan menyatakan pengaruh yang positif dan tidak signifikan.

Studi tentang hal-hal yang mempengaruhi minat menjadi investor dipasar modal sudah banyak dilakukan. Namun, faktor-faktor minat mahasiswa masih mempunyai kekurangan. Pertama, Populasi dan sampel penelitian sebelumnya pada ruang lingkup Universitas, dan Fakultas. Kedua, penelitian sebelumnya hanya menguraikan tentang faktor-faktor yang signifikan terhadap minat investasi mahasiswa tanpa menguraikan impikasi faktor-faktor tersebut.

Dapat dilihat dari penjabaran diatas fakta atau fenomena mahasiswa program studi ekonomi Syariah tentang minat berinvestasi saham menurut penulis yang telah melakukan observasi kecil sebelumnya adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman terkait investasi saham, takut akan resiko yang akan dihadapi, kurangnya pelatihan investasi saham dikalangan mahasiswa, tingkat keuntungan yang belum pasti, serta modal yang dirasa harus besar bagi mahasiswa untuk terjun langsung pada investasi saham. Melihat dari faktor-faktor tersebut harus adanya edukasi pengetahuan terkait investasi saham dikalangan mahasiswa dan muncul juga pemikiran atau persepsi mahasiswa yang bisa mendorong minat mahasiswa untuk berinvestasi saham atau malah sebaliknya. Karena semakin luas pengetahuan mahasiswa terkait pasar modal Syariah maka semakin tinggi juga keinginan untuk investasi saham di pasar modal Syariah dan perkembangan ekonomi di sektor Syariah lainnya di Indonesia akan lebih tumbuh dari sebelumnya.

Oleh karena itu dari latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul **“PENGARUH PENGETAHUAN DAN PERSEPESI MAHASISWA TERHADAP MINAT BERINVESTASI SAHAM DI PASAR MODAL SYARIAH (Studi Kasus**

Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung)”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan mahasiswa tentang investasi terhadap minat berinvestasi saham di pasar modal Syariah ?
2. Bagaimana pengaruh persepsi mahasiswa tentang investasi terhadap minat berinvestasi saham di pasar modal Syariah ?
3. Bagaimana pengaruh pengetahuan dan persepsi mahasiswa tentang berinvestasi terhadap minat investasi saham di pasar modal Syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dalam pemaparan rumusan diatas, penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa tentang investasi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap minat berinvestasi saham di pasar modal Syariah.
2. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang investasi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap minat berinvestasi saham di pasar modal Syariah.
3. Untuk mengetahui pengetahuan dan persepsi mahasiswa tentang investasi terhadap minat berinvestasi saham di pasar modal Syariah.

D. Manfaat Penelitian

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi dan sumber informasi bagi mahasiswa tentang investasi saham dipasar modal Syariah serta

menjadi suatu rujukan pengetahuan untuk meningkatkan minat berinvestasi saham di pasar modal Syariah.

2. Praktisi

Memperoleh hasil yang dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya penyusun, umumnya bagi instansi yang bersangkutan serta lembaga-lembaga yang berkecimpung dalam dunia ekonomi dan bisnis islam.

